

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK
TUNA GRAHITA MELALUI KEGIATAN
HASTA KARYA TKLB C NEGERI
PEMBINA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:
Atik Khunaefah
16430032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atik Khunaefah

NIM : 16430032

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita Melalui Hasta Karya TKLB C Negeri Pembina" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Juli 2020



menyatakan,


Atik Khunaefah
NIM. 16430032



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Alik Khunaefah**
NIM : **16430032**
Program Studi : **PLAUD**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
Judul Skripsi : **Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita Melalui Hasta Karya TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta.**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2020

Pembimbing Skripsi

1/1/20
Dr. Ichsan, M. Pd.

NIP. 19630226 199203 1 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0198/Un. 02/DT/PP.00.9/08/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

“Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita Melalui Hasta Karya TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta”.

Yang disusun oleh:

Nama : Atik Khunaefah

NIM : 16430032

Telah di-*munaqosyah*-kan pada : 29 Juni 2020

Nilai *Munaqosyah* : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Ichsan

Dr. Ichsan, M.Pd.

19630226 199203 1 003

Penguji I

Nadlifah

Dra. Nadlifah, M.Pd

19680807 199403 2 003

Penguji II

Zubaedah

Siti Zubaedah, S.Ag. M.Pd

19730709 200801 2 011

Yogyakarta, 07 Agustus 2020

Dekan

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Sumarni

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

NIP. 19630705 199303 2 001

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya, Surat al-Fatihah ayat 1*, Jakarta; PT Syamil Cipta Media, 2005), hal. 597.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ

نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ

الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Puji syukur kehadiran Allah yang maha pengasih atas limpahan rahmat dan kasih-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi peneliti. Penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penelitian mengucapkan terima kasih:

1. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Suismanto, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat selama menempuh jenjang perkuliahan di program studi PIAUD.
5. Bapak Dr. Ichsan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan keikhlasan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama belajar di UIN Sunan kalijaga.
7. Ibu Sarwiasih, M.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Ibu NurKhasanah, S.Pd, selaku Wa.Ka.Ur.Pengajaran SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Kepada Bapak, Ibu, kakak, dan Adik tersayang yang selalu memberikan dorongan dan semangat baik moril maupun materil serta mencurahkan kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya kepada peneliti dalam meraih kebahagiaan dan kesuksesan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itulah peneliti berharap kepada semua pihak yang membaca memberikan saran dan kritik demi perbaikan pada penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima amal kebaikan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Juni 2020



Atik Khunaefah
NIM. 16430032



ABSTRAK

Atik Khunaefah. *Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita Melalui Hasta Karya di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi, anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan mengalami gangguan dalam mengatasi masalahnya dalam kehidupan sehari-hari. Tunagrahita memiliki gangguan yang tidak bisa disembuhkan namun dapat dikurangi gejalanya, karena jika dibiarkan hal ini tidak baik bagi perkembangan anak dimasa mendatang sehingga hal ini perlu diatasi sejak dini. Kegiatan hasta karya menjadi salah satu solusi untuk mengatasi anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Kegiatan hasta karya diberikan oleh guru kelas untuk mengasah kreativitas anak. Anak tunagrahita memiliki kecerdasan dibawah rata-rata sehingga tidak mudah dalam memberikan kegiatan hasta karya. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian bagaimana proses mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya usia TK dan apa saja faktor pendukung dan pendukung mengembangkan kreativitas anak tunagrahita usia TK.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan dan mencari makna mengenai bagaimana mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) mengembangkan kreativitas di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta dengan model mengembangkan inklusi penuh (*full inclusion*) dibawah pengawasan guru kelas. RPP yang digunakan dalam mengembangkan menggunakan RPP umumnya dan RPP individual. Proses pendampingan mengembangkan yang dilakukan guru menggunakan model mengembangkan individual, dalam proses mengembangkannya, terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. (2) Faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas yaitu sarana dan prasarana, alat peraga, tenaga pendidik/guru, pemberian tugas kepada peserta didik, memberikan motivasi berupa pujian, dan dukungan dari orang tua. Faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas yaitu anak hiperaktif mengoda temannya, guru kurang inovatif dalam menyampaikan materi, kesibukan orang tua misalnya males mengantar kesekolah, lingkungan di kelas kurang kondusif, anak sering tidak masuk kelas, keterbatasan alat peraga, dan anak yang ngambek atau malas belajar dan membangkitkan minat.

Kata kunci: *Anak Tunagrahita, Hasta Karya, Anak Usia Dini*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan masalah & Manfaat penelitian	8
D. Kajian pustaka	10
E. Kajian teori	15
F. Metode Penelitian.....	45
G. Sistematika Pembahasan	54

BAB II GAMBARAN UMUM57

- A. Letak dan Keadaan Geografis SLB Negeri Pembina Yogyakarta57
- B. Sejarah Berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta.....58
- C. Profil SLB Negeri Pembina Yogyakarta60
- D. Visi, dan Misi SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....61
- E. Fungsi dan Tujuan SLB Negeri Pembina63
- F. Tata Kerja dan Struktur Organisasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....64
- G. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik ..66
- H. Fasilitas Layanan78
- I. Sarana dan Prasarana83
- J. Ekstrakurikuler85
- K. Program Pengembangan ke Depan.....85
- L. Isu Strategis86
- M. Gambaran Umum Tentang Taman Kanak-Kanak Luar Biasa86

BAB III PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK TUNAGRAHITA91

- A. Mengembangkan Kreativitas Anak Tunagrahita melalui Kegiatan Hasta Karya di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta91

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Mengembangkan Kreativitas Anak Tunagrahita Melalui Kegiatan Hasta Karya di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta	106
--	-----

BAB IV PENUTUP	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	133
C. Kata penutup.....	134
Daftar Pustaka	135
Lampiran.....	141



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:	Standar Tingkat Pencapaian	27
Tabel 2.1:	Data Guru dengan status Kepegawaian..	67
Tabel 2.2:	Data Nama Guru.....	68
Tabel 2.3:	Data Guru dengan Keahlian Khusus	70
Table 2.4:	Data Guru dengan Kualifikasi Pendidikan.....	71
Table 2.5:	Data Guru dengan Kelas Ketrampilan ...	72
Table 2.6:	Data Guru Kelas Non Ketrampilan	72
Table 2.7:	Daftar Pegawai SLB.....	73
Table 2.8:	Daftar Siswa SLB.....	74
Tabel 2.9:	Daftar Murid Jenjang TKLB	74
Table 2.10:	Daftar Sarana dan Prasarana	84
Tabel 2.11:	Daftar Anak TKLB	88
Tabel 2.12:	Daftar Pembimbing TKLB.....	89
Tabel 3.1:	Pogram Pengembangan	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Struktur Organisasi SLB	66
Gambar 2.2	: Alur Pelayanan SLB N Pembina	83
Gambar 3.1	: Kegiatan di kelas	99
Gambar 3.2	: Hasil Karya.....	104
Gambar 3.3.	: Kegiatan Mewarnai	116



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I:	Surat Penunjukan Pembimbing	141
Lampiran II:	Bukti Seminar Proposal.....	142
Lampiran III:	Berita Acara Seminar	143
Lampiran IV:	Surat Izin Penelitian	144
Lampiran V:	Pedoman Wawancara	145
Lampiran VI:	Catatan Observasi.....	149
Lampiran VII:	Rencana Kegiatan Harian.....	158
Lampiran VIII:	Surat Telah Penelitian	159
Lampiran IX:	Kartu Bimbingan	160
Lampiran X:	Sertifikat Sospem	161
Lampiran XI:	Sertifikat PPL	162
Lampiran XII:	Sertifikat PPL-KKN	163
Lampiran XIII:	Sertifikat TEOFL	164
Lampiran XIV:	Sertifikat PKTQ	165
Lampiran XV:	Sertifikat PBAK	166
Lampiran XVI:	Dokumentasi	167
Lampiran XVII:	Curriculum Vitae	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah peningkatan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat bagi pembentukan manusia seutuhnya dan berlangsung secara terus menerus bahkan seumur hidup. Pada hakekatnya pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan dan khas yang dilakukan manusia yang merupakan produk kebudayaan manusia dan dilakukan dalam upaya mempertahankan, melanjutkan hidup kemanusiaan.¹ Salah satunya dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini.²

Anak-anak memiliki berbagai ragam kondisi, karakteristik, dan budaya, sehingga sudah layaknya dipahami oleh banyak pihak di sekitar anak, seperti: orang tua, guru, dan masyarakat. Anak yang memiliki perbedaan (fisik, intelektual, kondisi sosial emosional,

¹ Zahra Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: PT. Angkasa Rifa, 1981), hlm. 10.

² Suyadi, *Teori Mengembangkan Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 23.

linguistik, dan lain sebagainya) memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang 1945 (yang sudah diamandemen) pasal 31 ayat1 yang berbunyi bahwa setiap warga berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa melihat adanya perbedaan dalam diri anak, salah satunya adalah melalui inklusi. Peraturan pemerintah pendidikan nasional tentang pendidikan inklusi pasal 2 yaitu ayat (1) menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik dari berbagai kondisi dan latar belakang untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan kemampuannya. Ayat (2) yaitu menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan mewujudkan penyelenggara pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan (fisik, emosional, mental, sosial) atau memiliki potensi kecerdasan (bakat istimewa) untuk memperoleh

pendidikan yang bermutu sesuai dengan kemampuannya. Guru di sekolah inklusi dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan seluruh kemampuannya dalam pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan pada anak. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik yang berbeda pada umumnya, baik dari segi kemampuan mental, emosi, maupun fisik. Anak yang termasuk dalam kategori berkebutuhan khusus antara lain yaitu tunanetra, tunagrungu, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, kesulitan belajar, dan anak berbakat.

Penelitian ini hanya di fokuskan pada tunagrahita karena anak tunagrahita memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Anak tunagrahita yang mempunyai keterbelakangan mental atau anak yang berkemampuan dibawah rata-rata memiliki kemampuan intelektual atau IQ dibawah rata-rata teman seusianya. Dengan memberikan kesempatan pendidikan keterampilan untuk mengembangkan kreativitas yang diberikan pada anak tunagrahita. Mengembangkan untuk anak tunagrahita, hendaknya lebih diarahkan pada membangun kejiwaannya yang labil, kepercayaan diri yang hilang, dan memberikan layanan psikoterapi untuk meluruskan tingkah laku yang tidak tepat sebagai dampak keterbatasan dan kecacatan yang disandangnya. Mengembangkan untuk

anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu strategi atau cara tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing agar mengembangkan menarik. Seperti halnya anak yang sudah ada sejak lahir, dimana dia memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri, memahami sesuatu dan mengikuti keadaan yang normal disekitarnya.

Salah satu mengembangkan yang dapat dikenalkan kepada anak tunagrahita untuk menstimulasi perkembangannya adalah mengembangkan yang menarik melalui pengembangan kemampuan kreativitas. Dengan melatih pengembangan kreativitas, kemampuan anak tunagrahita dapat ditingkatkan serta meminimalisir keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya tanpa adanya paksaan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, mengembangkan yang dilakukan sudah semestinya memperhatikan masing-masing karakteristik anak tunagrahita sehingga memudahkan anak untuk mengikuti mengembangkan. Pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi serta penggunaan media yang mendukung untuk perkembangan kemampuan anak tunagrahita.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan mengembangkan kreativitas anak tunagrahita

melalui hasta karya. Hasta karya adalah suatu kegiatan yang membuat atau menghasilkan barang maupun karya. Melalui hasta karya anak tunagrahita dapat mengembangkan kreativitas secara optimal, sehingga dapat berinteraksi dengan dunia luar yaitu alam, lingkungan dan orang lain. Ketika anak membuat hasta karya, anak dapat bertukar pikiran mengenai warna, bentuk, objek yang dibuat sesama teman. Hasta karya sebagai sarana interaksi sosial dan komunikasi, dapat juga digunakan sebagai media ekspresi. Karena ekspresi merupakan hal yang sangat dibutuhkan setiap orang, termasuk bagi anak tunagrahita.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya. Hasta karya adalah suatu kegiatan yang membuat atau menghasilkan barang maupun karya. Melalui hasta karya anak tunagrahita dapat mengembangkan kreativitas secara optimal, sehingga dapat berinteraksi dengan dunia luar yaitu alam, lingkungan dan orang lain. Ketika anak membuat hasta karya, anak dapat bertukar pikiran mengenai warna, bentuk, objek yang dibuat sesama teman. Hasta karya sebagai sarana interaksi sosial dan komunikasi, dapat juga digunakan sebagai media ekspresi. Karena ekspresi merupakan hal yang sangat dibutuhkan setiap orang, termasuk bagi anak tunagrahita.

Peneliti membahas tentang cara mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui kegiatan hasta karya, dimana anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata untuk mengembangkan kreativitas. Melalui hasta karya anak tunagrahita dapat dapat mengembangkan kreativitas anak, melatih motorik halus, mengajarkan kesabaran dan menumbuhkan rasa percaya diri. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak tunagrahita harus memperhatikan tujuan dari pelaksanaan mengembangkan, karakteristik dari anak tunagrahita, dan ketersediaan sumber (sarana dan prasarana).

TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan pendidikan, penanganan, dan mengembangkan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus yang terdiri dari tunagrahita ringan, sedang, tunadaksa, dan autis. TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi anak atau kreativitas agar dapat berfungsi secara optimal. Model mengembangkan yang digunakan dalam kegiatan mengembangkan menggunakan model mengembangkan klasikal dengan pendekatan individual. Hal ini guru berada ditengah-tengah anak tunagrahita waktu kegiatan

mengembangkan untuk mendampingi anak yang mengalami kesulitan. Metode mengembangkan yang diterapkan di TKLB C menggunakan metode hasta karya (pembuatan produk) yang merupakan metode mengembangkan yang sering digunakan ketika mengembangkan dengan benda konkret, karena anak tunagrahita kesulitan dalam berfikir abstrak.

Dari uraian di atas, anak tunagrahita yang memiliki kemampuan intelektual yang rendah atau IQ dibawah rata-rata teman seusianya. Anak tunagrahita juga mengalami hambatan fungsi fisik maupun perilaku sosial. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan pada pusat motorik di otak sebagai dampak dari gangguan pusat yang berhubungan dengan mental atau kecerdasan. Anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda begitu pula dengan anak tunagrahita. Anak tunagrahita membutuhkan penanganan yang khusus agar dapat mengembangkan kreativitas anak tunagrahita secara optimal. Kebutuhan yang dimiliki setiap anak di sekolah tidak sama, oleh karena itu kebebasan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas anak tunagrahita sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita melalui Kegiatan Hasta Karya di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana cara membangun kreativitas anak tunagrahita melalui kegiatan hasta karya di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui kegiatan hasta karya di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dimaksud untuk menjawab dan mengungkapkan permasalahan yang penulis teliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui kegiatan hasta karya di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui kegiatan hasta karya di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta.

Manfaat penelitian adalah penggunaan informasi dari hasil penelitian. Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis

- a. Untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam penerapan pendidikan inklusi/ sekolah luar biasa dalam pengembangan kreativitas anak tunagrahita.
- b. Memperkuat teori bahwa pendidikan yang menerapkan inklusi dapat bermanfaat dan meningkatkan aspek-aspek perkembangan peserta didik.
- c. Mengkaji penerapan pendidikan inklusi/sekolah luar biasa yang sesuai dengan mengembangkan TK di kelompok.

2. Segi Praktis

- a. Bagi pendidik, dengan adanya pengembangan kreativitas anak tunagrahita di TKLB C Pembina Negeri Yogyakarta dapat menjadi contoh dan model melaksanakan mengembangkan lainnya.
- b. Bagi pihak sekolah, dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses mengembangkan.
- c. Bagi peneliti, kegiatan peneliti menambah pengalaman dan mengembangkan tentang keilmuan anak tunagrahita atau anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

D. Kajian Relevan

Berdasarkan relevan yang peneliti dapatkan, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui kegiatan hasta karya diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Isti Rohmatun, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005, yang berjudul, “Pengembangan Bakat dan Kreavitas Anak dalam Perspektif Islam”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana gambaran tentang dasar dan tujuan pengembangan bakat dan kreativitas pada anak atau peserta didiknya. Di samping itu, juga untuk untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang diperlukan dalam pengembangan bakat dan kreativitas dalam perspektif pendidikan islam, seperti halnya meliputi aspek kognitif, antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran kelenturan, dan keaslian dalam berfikir. Persamaan dalam penelitian ini jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu, subjek penelitiannya sama-sama anak usia dini. Perbedaannya adalah mengenai variable yang dibahas dalam penelitian ini

merupakan pengembangan bakat dan kreativitas anak dalam Perspektif Islam.³

Kedua, skripsi yang ditulis Lin Septiani Laila, jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2013, yang berjudul, “Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita”. Penelitian ini membahas mengenai metode pengembangan kreativitas anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan metode berbagai metode dan strategi pengembangan kreativitas anak tunagrahita. Metode yang digunakan dalam pengembangan kreativitas anak tunagrahita yaitu metode penciptaan produk (hastha karya), metode imajinasi, metode eksplorasi, metode ekspresimen, metode proyek, metode musik dan metode bahasa. Metode yang sering digunakan dalam pengembangan kreativitas dalam kegiatan sehari-hari adalah metode bermain, metode motivasi dan metode demonstrasi. Persamaan dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu, persamaan yang lain adalah persamaan subjek yang diteliti yaitu anak usia dini. Perbedaannya terletak pada pokok bahasan penelitian, penelitian ini

³ Isti Rohmatun, “Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Dalam Persektif Pendidikan Islam” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2005.

lebih membahas tentang pengembangan kreativitas anak tunagrahita sedangkan skripsi ini membahas tentang mengembangkan kreativitas melalui hasta karya.⁴

Ketiga, Skripsi yang ditulis Siska Kurniawati, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2014, yang berjudul, “Strategi Pengembangan Sikap Kemandirian Pada Anak Tunagrahita”. Penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan kemandirian pada anak tunagrahita di SLB C N 1 Bantul untuk kemandirian anak biasanya pada proses mengembangkan seperti anak menyapu kelas, membersihkan meja, merapikan kursi dan meja, menghapus papan tulis sebelum dan sesudah mengembangkan. Dengan strategi kelompok (*Group Guidance*) dengan membantu murid memecahkan masalah dalam belajar, strategi individual untuk mengetahui seberapa kemampuan anak mendapatkan berbagai mata pelajaran dikelas, strategi modifikasi tingkah laku guru untuk merubah sikap anak yang merasa perilaku yang kurang baik. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, persamaan lain adalah persamaan

⁴ Lin Septiani Laili, “Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013.

subjek penelitiannya sama-sama anak usia dini. Perbedaannya adalah mengenai variabel yang dibahas penelitian ini tentang mengembangkan kreativitas melalui hasta karya pada anak usia dini.⁵

Keempat, Jurnal Ortopedagogio yang ditulis Dewi Sri Rezeki yang berjudul Pengembangan Kreativitas & Penciptaan Inovasi Serta Modifikasi Olahraga Adaptif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Penelitian ini membahas tentang pengembangan kreativitas anak berkebutuhan khusus yang berguna untuk meningkatkan pendidikan/akademik, sosial, serta psikomotor anak. Pengembangan kreativitas melalui olahraga adaptif yang telah disusun dimodul. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian dan subjek penelitian. Perbedaannya terletak mengenai variabel yang diteliti tentang pengembangan kreativitas & penciptaan motivasi serta olahraga adaptif untuk anak usia dini. Penelitian ini fokus pada pengembangan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya di TKLB C.⁶

Kelima, Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera yang ditulis Peny Husna Handayani, dkk yang berjudul

⁵ Siska Kurniawati, “Strategi Pengembangan Sikap Kemandirian Pada Anak tunagrahita”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: 2014.

⁶ Dewi Sri Rezeki, 2020, Pengembangan Kreativitas & Penciptaan Motivasi Serta Modifikasi Olahraga Adaptif untuk Anak Usia Dini, *Journal Ortopedagogia*, Vol 6 Nomor 1 :31-34.

Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Keluarga. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga dengan berbagai jenis pola asuh diantaranya otoriter, lazier fairez dan demokratis. Pola asuh dalam keluarga sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada subjek yang diteliti anak usia dini, perbedaannya terletak pada variable yang diteliti. Penelitian ini terfokus pada cara mengembangkan kreativitas dalam keluarga sedangkan untuk penelitian yang saya buat tentang mengembangkan kreativitas untuk anak tunagrahita melalui karya.⁷

Keenam, Jurnal Pembelajaran Prospektif ditulis oleh Dian Miranda yang berjudul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kota Pontianak. Penelitian ini fokus upaya guru dalam mengembangkan kreativitas dengan mendorong anak agar kreativitas dapat berkembang secara optimal, dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh pengetahuan dan cara guru memberikan informasi baru pada anak. Persamaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan subjek penelitian.

⁷ Peny Husna Handayani, 2017, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Keluarga, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol 15 (2): 46-55.

Perbedaan penelitian ini pada variable yang diteliti tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas.⁸

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dijelaskan, akan peneliti jadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan. Terdapat beberapa persamaan terkait penelitian yang dilakukan, yaitu membahas tentang mengembangkan, kreativitas, anak tunagrahita, dan hasta karya. Perbedaan dari ketiga karya skripsi tersebut, skripsi ini berfokus pada pada mengembangkan kreativitas anak tunagrahita. Oleh sebab itu peneliti memilih judul “*Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita melalui Hasta Karya TKLB C Negeri Pembina*”

E. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme dimana memahami belajar sebagai kegiatan yang dapat membangun dan menciptakan pengetahuan dengan memberikan makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Teori konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan suatu gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan dijadikan sebagai

⁸ Dian Miranda, 2006, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kota Pontianak, *Jurnal Pembelajaran Prospektif, JPP*. 1 (1): 60-67.

pengalaman. Dimana dapat menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.

Teori konstruktivistik menurut Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seseorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan *skemata* yang dimilikinya. Teori ini menekankan bahwa mengembangkan haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan anak.⁹

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu yang dapat meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, dan moral sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan latihan. Pengembangan merupakan suatu proses untuk mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk kegiatan proses belajar.¹⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

⁹ Malawi, Ibadullah, dkk. *Teori dan Aplikasi Mengembangkan Terpadu*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2019), hlm. 3.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

Menurut Seels & Richey, pengembangan merupakan proses menjabarkan atau menjelaskan tentang spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus merupakan suatu proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.¹¹ Sedangkan menurut Tessmer dan Richey, pengembangan merupakan kegiatan yang memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis.¹² Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pada hakikatnya pengembangan merupakan upaya pendidikan baik untuk formal atau non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan tanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan ketrampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.¹³

¹¹ Alim Sumarno, *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*, diakses <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/perbedaan-penelitian-dan-pengembangan> pada tanggal 17 Juli 2020.

¹² *Ibid.*,

¹³ Iskandar Wiryokusumo, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 34.

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki sehingga menjadi produk yang semakin mutu yang baik.

Pengembangan untuk anak usia dini merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, baik perkembangan kognitif, fisik dan psikomotorik agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Pengembangan dilakukan untuk anak usia dini karena setiap anak mempunyai kemampuan dan karakteristik yang berbeda, sehingga mampu memikirkan, menciptakan cara-cara baru dengan cara yang kreatif. Pengembangan merupakan suatu proses mengembangkan yang berupa produk atau rancangan yang akan dibuat.

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Supardi dalam Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

Menurut Semiawan dalam Yeni Rachmawati mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁵

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah, dan ide serta mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan.

b. Aspek Kreativitas

Aspek kreativitas sebagaimana yang dipaparkan oleh Parnes:¹⁶

- 1) *Fluency* (Kelancaran) yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah dengan cepat.
- 2) *Flexibility* (Keluwesannya) yaitu kemampuan untuk memproduksi berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
- 3) *Originality* (Keaslian) yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa dan mengembangkan gagasan.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 16.

¹⁶ Nursito, *Kiat Menggali kreativitas*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2000), hlm. 31.

- 4) *Elaboration* (Keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan dan mencetuskan ide yang unik.
- 5) *Sensivity* (Kepekaan) yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi yang ada.

c. Ciri-ciri Orang Kreatif

Menurut Utami menjelaskan ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Dorongan ingin tahu besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan.
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruhi orang lain.
- 8) Rasa humor tinggi.
- 9) Daya imajinasi kuat.

¹⁷ Utami Munnadar, *Mengembangkan Bakat dan Minat Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia 1992), hlm. 34.

Beberapa ciri diatas dapat diketahui secara langsung hanya dengan melihat saja, tanpa harus menggunakan tes khusus untuk mengetahui anak yang kreatif sehinggadengan mudah mengenali anak yang mempunyai kreativitas.

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Amabile yang menjelaskan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas yaitu:

1) Kemampuan Kognitif

Dalam hal ini, pendidikan formal dan informal mempengaruhi keterampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan.

2) Karakteristik Kepribadian

Karakteristik kepribadian ini berhubungan dengan disiplin diri dan kesungguhan dalam menghadapi frustrasi dan kemandirian. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dengan menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkannya.

3) Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik sangat memengaruhi kreativitas karena motivasi

instrinsik dapat membangkitkan semangat seseorang untuk tetap belajar.

4) Lingkungan Sosial

Tidak adanya batasan antara seseorang dengan pihak lingkungan sosial, dengan adanya tekanan dari pihak lingkungan sosial kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara optimal.

e. Hambatan-Hambatan Kreativitas

Faktor penting yang dapat menghambat potensi kreatif anak adalah sebagai berikut:¹⁸

1) Hambatan diri sendiri

Faktor diri sendiri dapat menjadi penyebab terhambatnya kreativitas, yang dapat menghambat tumbuhnya kreativitas dari dalam diri sendiri adalah faktor psikologis, biologis, fisiologis, dan sosiologi

2) Pola asuh

Pola asuh dalam lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, pola asuh orang tua terhadap anak sangat penting dan dapat mempengaruhi kehidupan anak hingga

¹⁸ Yeni Rachmawati & Eus Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 7.

dewasa. Pola asuh yang salah dapat menghambat pengembangan kreativitas.

3) Sistematika pendidikan

Menurut Utami Munandar kondisi di sekolah yang dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan kreativitas anak adalah sikap guru pembimbing, cara belajar dengan hafalan mekanis, adanya kegagalan dan tekanan akan terkonfirmasi. Selain itu berkenaan dengan sistem pendidikan terdapat empat hal yang harus dihindari, karena dapat mematikan kreativitas anak, antara lain:

a) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu syarat yang harus dalam diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan adanya evaluasi juga mematikan anak untuk berkreasi.

b) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku, namun pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.

c) Persaingan

Persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dibandingkan dengan pekerjaan anak lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hasia, hal ini yang dapat mematikan kreativitas.

d) Lingkungan yang membatasi.

Minat dan motivasi instrinsik dapat dirusak jika belajar dan berfikir dipaksakan oleh oleh lingkungan yang membatasi.

f. Menumbuhkan Sikap Dasar Kreatif Anak

Dibawah ini merupakan sikap natural (karakter dasar) anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas:

1) Bekal Kebaikan

Bekal kebaikan alamiah pada anak adalah mempunyai sifat terpesona dan rasa takjub yang tinggi.¹⁹ Melalui kekaguman alam inilah, karya-karya kreatif dapat diciptakan.

2) Suka Meniru

Anak adalah peniru yang baik. Itulah yang tepat menggambarkan perilaku anak,

¹⁹ Yeni Rachmawati & Eus Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 37.

yang suka menirukan perkataan, gerakan, dan perilaku orang tuanya.

3) Suka Bermain

Bermain sangat bermanfaat bagi anak, dengan suka bermain anak bisa mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan dan cara untuk memahami lingkungan sekitarnya sehingga dapat mengembangkan kreativitas anak.

4) Rasa Ingin Tahu Tinggi

Anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi memiliki sifat kreativitas, sebelum anak menciptakan karya maka diawali dengan rasa ingin tahu terlebih dahulu terhadap sesuatu. .

5) Imajinasi yang Tinggi

Dunia khayal atau imajinasi pada anak merupakan dunia yang identik dengan anak usia dini

Setidaknya ada empat hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan kreativitas anak, yaitu sebagai berikut:

- (1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadian serta suasana psikologi anak.

- (2) Menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya.
- (3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas anak.
- (4) Selain tenaga pendidik, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak jelas tidak bisa dikesampingkan begitu saja.²⁰

g. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar untuk alasan mengapa kreativitas harus dalam diri anak, adalah:

- a) Berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri yaitu merupakan salah kebutuhan yang paling pokok.
- b) Kemampuan berfikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian masalah.
- c) Bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu.
- d) Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

²⁰ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 103.

h. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan Indikator Perkembangan.

Penjabaran terkait dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun dan Indikator Perkembangan sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014.

Tabel 1.1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan dan Indikator Perkembangan

No	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1	Seni A. Anak Mampu Menikmati Alunan Lagu dan Suara	<ul style="list-style-type: none"> - Senang mendengarkan berbagai macam musik dan lagu kesukaanya. - Bersenandung/ bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu. - Memainkan alat musik/ instrument/benda bersama teman.
	B. Tertarik Dengan Kegiatan Seni	<ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi sendiri. - Memilih jenis lagu disukai. - Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar. - Mengekspresikan gerakan dengan iramayang bervariasi. - Menggambar objek disekitar. - Mengkombinasikan warna ketika menggambar dan

No	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
		mewarnai. - Membentuk berdasarkan objek yang dilihat misalnya plastisin, kertas, dan balok.

Pada tabel 1.1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak yang dirumuskan dengan memperhatikan Standar Tingkat Pencapaian yang ada pada panduan kurikulum PAUD. Kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan anak di lapangan. Untuk Kompetensi Dasar, dalam hal untuk anak berkebutuhan khusus perlu melakukan modifikasi disesuaikan dengan kemampuan anak dan standar indikator pencapaian.

Indikator pencapaian perkembangan anak sebagai penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau atau menilai perkembangan anak usia dini tertentu. Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum atau rentang perkembangan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Indikator pencapaian perkembangan anak dapat berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan

digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan mengembangkan.

i. Strategi Pengembangan Kreativitas

Dalam pengembangan kreativitas yang dibutuhkan adalah sebuah strategi dan lingkungan yang mendukung. Sehubungan hal itu, maka perlu ditinjau kembali empat aspek kreativitas, yaitu: pribadi, pendorong, proses dan produk atau lebih dikenal strategi 4P.

1) Pribadi

Kreativitas merupakan hal yang ekspresi dari suatu keunikan dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Ungkapan kreatif inilah yang mencerminkan orisinalitas dan individu, dari ungkapan pribadi inilah diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Sebagai seorang guru hendaknya dapat menghargai dan membantu menemukan dan mengembangkan bakat tersebut.²¹ Dan menerima anak sebagaimana adanya, tanpa syarat dan tuntutan apapun dan memberikan kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya ia mampu dan baik.

²¹ S.C. Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 45.

Menurut Conny Semiawan ciri-ciri dari pribadi yang kreatif adalah:²²

- a) Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- b) Mempunyai inisiatif
- c) Mempunyai minat yang luas
- d) Bebas dalam berfikir
- e) Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru
- f) Penuh semangat
- g) Berani mengambil resiko
- h) Berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya)

Agar perilaku kreatif dapat terwujud dan kreativitasnya dapat berkembang, maka ciri-ciri tersebut hendaknya mendapat perhatian lebih dalam pembinaan anak didik.

2) Pendorong (*Pres*)

Pendorong (*Pess*) untuk mewujudkan dan untuk mengembangkan bakat kreatif anak diperlukan dorongan (motivasi), baik dari

²² Conny Semiawan, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 10-11.

dalam diri (motivasi internal) baik dari lingkungan sekitar yang berupa suasana kondusif, apresiasi, pujian dan lain sebagainya (motivasi eksternal).²³ Kedua motivasi tersebut sama-sama diperlukan. Oleh karena itu, pendidik harus berupaya memupuk dan meningkatkan dorongan eksternal dan internal anak. Akan tetapi perlu diwaspadai jangan sampai dorongan eksternal yang berlebihan atau tidak pada tempatnya akan melemahkan dorongan internal dalam diri anak, sebab bagaimanapun juga motivasi dari dalam diri sendiri yang memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kreativitas diri, dan lingkungan hanya sebagai fasilitator dalam pengembangan kreativitas tersebut.

Menurut Utami Munandar bahwa rasa aman ini dapat tercipta jika pendidik memenuhi untuk syarat:

- a) Dapat menerima anak didik sebagaimana adanya dengan bentuk kekuatan dan kelemahan untuk menghargai.

²³ S.C. Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 68.

- b) Dapat anak didik dan memberikan pengertian untuk menempatkan diri dalam situasi anak.
- c) Tidak memberikan nilai terlalu cepat terhadap anak didik.

Dalam situasi seperti ini sekolah akan memberikan nilai yang tidak dapat dihindari namun dapat diusahakan agar pemberian nilai bukan ancaman.

3) Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak harus diberikan kesempatan untuk kreatif. Guru dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dan guru sebagai moderator yang dapat menyediakan sarana dan prsarana yang dapat mendukung anak. Pendidik jangan terlalu menuntut hasilnya, sehingga membatasi. Empat tahapan proses yang dapat berikir secara kreatif:

- a) Tahap persiapan merupakan tahapan awal seperti pengenalan masalah, pengumpulan data-data, dan meliha permasalahan.
- b) Tahap pematangan merupakan tahap yang menjelaskan membatasi, membandingkan masalah.

- c) Tahap pemahaman merupakan tahap pencarian dan menemukan kunci pemecahan, dan merumuskan masalah.
 - d) Tahap pengetasan merupakan tahap menetas dan membuktikan hipotesis.
- 4) Proses

Keadaan seseorang untuk menciptakan produk yang kreatif dan bermanfaat adalah kondisi yang pribadi dan kondisi sosial. Dua aspek tersebut sangat mendorong seseorang untuk melibatkan diri dalam proses untuk mendorong untuk melibatkan diri dalam proses kegiatan kreatif.

Ciri-ciri pribadi kreatif oleh anak dan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif. Sebagai seorang pendidik, guru mampu menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikan dengan orang lain, sehingga membuat anak termotivasi.

3. Anak Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Istilah tunagrahita sering juga disebut dengan istilah keterbelakangan mental, cacat mental, *fbleminded*, *retardasi mental* dan

sebagainya.²⁴ Menurut Sutjihati, tunagrahita adalah istilah yang digunakan anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya fikir serta seluruh kepribadiannya, sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.²⁵

Anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata dan ditandai dengan intelegensi serta ketidakcakapan terhadap komunikasi.²⁶

Keterbatasan yang terjadi pada anak tunagrahita yang membuat sulit untuk mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu anak tunagrahita adalah anak yang membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan yang khusus pula.²⁷ Anak tunagrahita bukan merupakan anak yang mengalami penyakit melainkan anak memiliki

²⁴ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 88.

²⁵ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 111.

²⁶ Jati Rinakri Atmajaya, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.99.

²⁷ Clara Fransiska Dewi, "Gaya Belajar Anak Tunagrahita Pada Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Kelas VI Sdlb Di TKLB C C D an C1 Yakut Purwokerto", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto: 2017.

kelainan yang menyimpang, baik dari segi fisik, mental, intelektual, emosi, dan sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan mengalami gangguan dalam mengatasi masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ciri-ciri Anak Tunagrahita

Pada anak tunagrahita memiliki ciri-ciri yang bisa dilihat. Anak tunagrahita memiliki beberapa karakteristik yaitu:²⁸

1) Keterbatasan Intelengensi

Keterbatasan intelengensi adalah kemampuan untuk belajar anak sangat kurang, terutama yang bersifat abstrak, seperti membaca dan menulis, belajar dan berhitung masih terbatas.

2) Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita memiliki hambatan dalam mengurus dirinya di kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bantuan orang lain. Anak tunagrahita cenderung lebih berteman dengan

²⁸ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Mengembangkan dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati. 2010), hlm. 49.

anak yang lebih muda usianya dan ketergantungan kepada orang tua.

3) Keterbatasan Fungsi Mental lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan reaksi terhadap situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperhatikan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara terus menerus. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, karena memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, bukan mengalami kerusakan artikulasi melainkan karena pusat pengolahan penginderaan katanya kurang berfungsi.

c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Ada berbagai cara pandang dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita. Pengklasifikasian pada anak tunagrahita akan mempermudah guru dalam penyusunan program layanan pendidikan/ mengembangkan yang akan diberikan secara tepat.²⁹

Pengklasifikasian anak tunagrahita berdasarkan berpandang pendidikan menurut

²⁹ Mumpuniarti, *Pendekatan Mengembangkan bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta: Kanwa, 2007), hlm. 15.

Mumpuniarta adalah mengklasifikasi anak tunagrahita berdasarkan kemampuannya dalam mengikuti pendidikan atau bimbingan. Pengelompokan berdasarkan klasifikasi tersebut, adalah tunagrahita mampu mendidik, mampu melatih, dan perlu rawat.³⁰ Pengklasifikasian tersebut dapat dikaji sebagai berikut:

- 1) Mampu didik, tunagrahita yang masuk dalam penggolongan mampi didik ini setingkat mild, borderline, marginally dependent, maron, dan debil. IQ mereka berkisar 50/55-70/75.
- 2) Mampu latih, kemampuan tunagrahita pada golongan ini setara dengan moderate, semi dependet, imbesil, dan memiliki tingkat kecerdasan IQ berkisar 20/25-50/55.
- 3) Perlu rawat, yang termasuk dalam penggolongan perlu rawat, yang termasuk dalam penggolongan perlu rawat adalah anak yang termasuk *totally dependet or profound mentally retarded, severe, idiot*, dan tingkat kecerdasan 0/5-20/25.

Klasifikasi anak tunagrahita yang dipaparkan oleh Skala Binet dan Skala Weschler.

³⁰ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 90-91.

Dalam skala ini dijelaskan bahwa ada tiga sebagai berikut:³¹

a) Tunagrahita ringan (*Moron atau Debil*)

Menurut Skala Binet, kelompok tunagrahita ringan dengan tingkat kecerdasan IQ mereka berkisar 68-52, sedangkan menurut Skala eschler (WISC) memiliki IQ antara 69-55. Anak tunagrahita masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

b) Tunagrahita sedang (*Imbesil*)

Pada kategori sedang, Skala Binet tingkat IQ mereka berkisar antara 51-36 pada Skala Weschler antara 54-40. Anak tunagrahita sedang sangat sulit untuk membaca, menulis, dan berhitung.

c) Tunagrahita berat (*Severe*)

Kategori anak tunagrahita berat ini memiliki IQ 32-20 menurut Skala Binet sedangkan Skala Weschler sampai 39-25. Tunagrhita sangat berat *Profound* memiliki IQ di bawah 19-24. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan total, baik berkaitan dengan mandi ataupun makan.

³¹ Jati Rinakri Atmajaya, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 101.

Bahkan mereka juga memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

d) Kategori sangat berat

Menurut hasil skala Binet IQ penderita di bawah 20, sedangkan menurut tes WISC IQ-nya di bawah 24. Pada kategori sangat berat Banyak penderita yang memiliki cacat fisik dan kerusakan saraf.

Secara klinis, tunagrahita dapat digolongkan berdasarkan ciri-ciri jasmaniah sebagai berikut:

- 1) *Sindrom Down* (Mongoloid) dengan ciri-ciri wajah yang khas Mongol, mata sipit, dan miring, lidah dan bibir tebal, kaki dan tangan pendek, kulit kering, dan keriput.
- 2) *Hydrocephalus* (Kepala yang berisi cairan), dengan kepala besar, raut muka kecil, dan tengkorak lebih besar.
- 3) *Microcephalus* dan *macrocephalus* yang memiliki ciri-ciri ukuran kepala yang tidak proporsional (terlalu kecil atau terlalu besar).

d. Faktor Penyebab Terjadinya Kelainan Anak Tunagrahita

Faktor penyebab terjadinya kelainan pada seseorang sangat beragam jenisnya, namun secara umum dilihat dari masa terjadinya kelainan itu sendiri dapat diklasifikasi menjadi:³²

1) Sebelum Kelahiran

Kelainan terjadi sebelum anak lahir yaitu pada masa dimana anak masih berada dalam kandungan dan diketahui telah mengalami kelainan atau ketunaan. Arkhanda mengemukakan bahwa berdasarkan periodesisnya dapat terjadi pada periode embrio, periode janin muda pada periode janin aktini. Semasa dalam kandungan janin rentan terhadap pengaruh bahan kimia/obat-obatan, trauma gesekan atau guncangan dan adanya penyakit kronis yang di derita sang ibu.

2) Pada Saat Kelahiran (*neonatal*)

Ada beberapa sebab kelainan saat anak dilahirkan, antara lain anak lahir sebelum waktunya (*prematurity*), lahir dengan bantuan alat (*tang verlossing*), posisi bayi tidak normal,

³² Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Mengembangkan Dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 12.

kelainan ganda atau karena kesehatan bayi yang bersangkutan.

3) Setelah Kelahiran (*Postnatal*)

Kelainan pada kelahiran ini terjadi setelah bayi dilahirkan, atau saat anak dalam masa perkembangan. Ada beberapa sebab kelainan setelah anak dilahirkan yaitu infeksi, luka, bahan kimia, malnutrisi, *stuiip*, dan sebagainya.

Selain sebab-sebab diatas, ketunagrahita pun dapat terjadi karena.³³

- (1) Radang otak, merupakan kerusakan pada area otak tertentu yang terjadi saat kelahiran.
- (2) Gangguan fisiologis, berasal dari virus yang dapat menyebabkan ketunagrahitaan diantaraya *rubella* (campak jerman).
- (3) Faktor hereditas atau keturunan
- (4) Faktor budaya adalah faktor yang berkaitan dengan segenap perikehidupan lingkungan psikososial.

e. Dampak Kelainan

Anak yang memiliki kemampuan kecerdasan dibawah rata-rata atau tunagrahita dalam meraih prestasi sangat lemah ingatannya

³³ *Ibid*, hlm. 92.

dibanding dengan anak normal. Teori kecerdasan berpendapat bahwa kecerdasan bukan unsur yang beraspek tunggal, melainkan terdiri dari berbagai unsur atau kemampuan. Oleh karena itu, kelemahan kecerdasan disamping berakibat pada kelemahan fungsi kognitif juga berpengaruh pada sikap dan ketrampilan lainnya.

Kelainan atau ketunaan yang dialami seseorang akan membawa konsekuensi tersendiri bagi penyandangannya, baik secara keseluruhan atau sebagian, baik yang bersifat objektif atau subjektif. Kondisi kelainan yang disandang ini akan memberikan dampak kurang menguntungkan pada kondisi psikologis maupun psikososialnya. Pada gilirannya kondisi tersebut akan menjadi hambatan tersendiri bagi penyandang kelainan dalam meniti tugas perkembangannya.³⁴

4. Hasta Karya (menciptakan produk)

Hasta karya adalah sesuatu kegiatan membuat atau menghasilkan barang maupun karya yang biasanya disebut kerajinan tangan. Secara sederhana hasta karya/ kerajinan tangan yaitu kegiatan yang

³⁴ Lin Septiani Laila, "Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita" *Skripsi*. Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, hlm.54

merubah suatu benda yang semula tidak dipakai menjadi bahan nilai guna dan keindahan. Pada dasarnya membuat hasta karya (produk) bisa menggunakan barang alam atau barang bekas, alat yang digunakan sangat terjangkau oleh pendidik atau orang tua. Menciptakan produk selain untuk menghindari kebosanan juga untuk menarik antusias anak dalam mengikuti mengembangkan kreativitas anak tercapai secara maksimal.

Dengan model mengembangkan hasta karya guru juga memperhatikan minat, bakat, perkembangan fisik serta psikologis anak, sehingga kegiatan mengembangkan harus kreatif, inspiratif, interaktif, menyenangkan dan memotivasi anak untuk berpartisipasi secara aktif. Menggunakan berbagai sarana, alat dan sumber belajar yang beragam dan menggunakan metode belajar yang variasi yang dapat dilakukan untuk aktivitas bermain sambil belajar menggunakan pendekatan tematik.³⁵

Mengembangkan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan memenuhi untuk berkembang

³⁵ Dewi Siti Aisyah, "Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Menciptakan Produk (Hasta Karya)", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam UNSIKA: 2016.

dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Kegiatan hasta karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai khayalannya. Pembuatannya mereka menggunakan berbagai bahan yang berbeda, anak bebas untuk mengekspresikan kreativitasnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lain.³⁶

Hasta karya (produk) yang biasanya diajarkan di PAUD dengan tujuan dapat mengembangkan kreativitas anak, melatih kemampuan motorik halus, mengajarkan kesabaran dan ketelitian pada anak, mengendalikan emosi anak, mengajarkan anak mengikuti instruksi dan menumbuhkan rasa percaya diri. Bahan yang di gunakan untuk membuat hasta karya di PAUD yaitu plastik bahan bekas atau benda-benda yang tidak digunakan.

Mengembangkan kreativitas yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui hasta karya atau menciptakan produk. Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas produk atau hasta karya yang dilakukan anak usia taman kanak-kanak yaitu

³⁶ Yeni Rachmawati & Eus Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 53.

menggambar, mewarnai, meroncen dan lukisan biji-bijian (kolase).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena sumber data utama ialah peneliti yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, sedangkan bersifat deskriptif karena peneliti ini dimaksudkan menggambarkan keadaan yang terjadi. Peneliti ini mengambil lokasi di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta, oleh karena itu peneliti ini digolongkan dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informasi atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan sebagainya.³⁷ Penelitian lapangan datanya dilakukan dilapangan dengan menggunakan penelitian kualittif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diteliti dan segala macam perilaku juga dapat diamati.

³⁷Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis yang mengkaji masalah dengan jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait dengan proses mengembangkan serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta alamat Jl. Imogiri Timur No. 224, Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Pada bulan Januari 2020- selesai.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari narasumber, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, tertulis ataupun lisan, yaitu:

- a. Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Kepala sekolah adalah seorang yang mengetahui banyak informasi berkaitan dengan sekolah yang sedang dipimpinnya, terlebih dengan program mengembangkan terkait profil

lembaga, visi dan misi lembaga, dan mengetahui data anak dan mengembangkan kreativitas anak TKLB. Oleh karena itu, kepala sekolah adalah orang yang tepat untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian.

- b. Guru Pembimbing/ Wali Kelas jenjang TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta

Guru pembimbing yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah guru yang berperan dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita, yaitu guru pembimbing/ wali kelas dan guru kesenian.

- c. Orang tua anak TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta

Orang tua sangat berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita di rumah. Untuk mengetahui hasil kreativitas dan kegiatan apa saja selama di rumah, maka penulis menggali informasi tersebut kepada orang tua anak sebanyak 2 orang. Dari 2 orang wali murid tersebut sudah mewakili dari semua wali murid yang ada. Karena informasi yang diberikan orang tua hanya sebagai informasi pendukung atau informasi sekunder.

d. Anak

Untuk menggali informasi dan mengetahui hasil kreativitas anak tunagrahita dan bagaimana selama proses mengembangkan kreativitas mengalami kesulitan-kesulitan dalam membuat hasta karya. Dari 2 anak tunagrahita dapat mewakili semua anak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Maka peneliti perlu mengetahui teknik pengumpulan data agar dapat mendapat data sesuai standar yang telah ditetapkan. Didalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjabaran dari ketiga teknik tersebut:

a. Observasi

Sanapiah Faisal mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).³⁸

Observasi dilakukan dengan melihat proses mengembangkan, faktor pendukung dan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 310.

penghambat dalam mengembangkan kreativitas melalui hasta karya dari awal pembukaan, kegiatan mengembangkan, *snacktime*, istirahat, dan penutup. Juga mengetahui langkah-langkah guru dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta. Observasi peneliti mengamati, mendengar hingga mencatat informasi untuk mengetahui proses mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya.

Metode observasi ini peneliti mendapatkan data tentang keadaan sekolah, data yang berkaitan dengan mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya yang menggunakan metode demonstrasi.

b. Wawancara

Menurut Esterberd, interview atau wawancara sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.³⁹ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm. 317.

informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui kegiatan hasta karya di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta.

Narasumber utama dalam melakukan wawancara yaitu guru kelas dan sumber pendukungnya yaitu Kepala Sekolah, guru pembimbing dan guru kesenian. Metode wawancara digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti keadaan guru, anak, karyawan, sejarah berdiri, sarana dan prasarana yang ada di TKLB C

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 329.

Negeri Pembina Yogyakarta. Dengan adanya dokumentasi ini akan memperkuat hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang menentukan suatu penelitian, karena berfungsi untuk membantu menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting, dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diberitahukan kepada orang lain.⁴¹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengacu konsep dari Huberman dan Miles dalam buku Sugiyono yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan

⁴¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 248.

berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:⁴²

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, bahwa semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁴³

Setelah mendapatkan data dan sudah menjabarkan hasil observasi yang telah dilakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilih hal-hal yang menjadi pokok dari peneliti yang berkaitan dengan mengembangkan kreativitas anak tunagrita di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta. Reduksi data penelitian ini dapat berlanjut sesudah penelitian lapangan dan sampai laporan akhir tersusun dengan lengkap.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2009), hlm. 377.

⁴³ *Ibid.*, hal. 338.

bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴⁴ Dalam penyajian data, data yang disajikan bersifat lebih ringkas, lebih mudah dipahami dan lebih terfokus pada permasalahan yang diteliti yaitu mengenai mengembangkan kreativitas anak tunagrahita di TKLB C Pembina Negeri Yogyakarta.

c. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah terakhir dari penyajian data yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara sebagai hipotesis yang dapat berubah menjadi teori apabila oleh data-data lain.⁴⁵ Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah adanya penelitian menjadi jelas. Setelah data semua terkumpul dan sudah dianalisis maka langkah selanjutnya adalah menarik keabsahan data yang diperoleh dari peneliti lapangan dengan menggunakan beberapa metode dan membandingkan dengan hasil tersebut sehingga datanya valid.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 341.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 345.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif untuk uji keabsahan data yang digunakan meliputi uji *creadibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *creadibility*. Uji kreadibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dengan berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁶ Triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematika dalam penulisan penelitian ini. Maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁴⁶ Toharin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.85.

a. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar pustaka, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

b. Bagian Inti

Bagian inti skripsi ini berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian-bagian penutupan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulis yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian relevan, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II skripsi ini berisi tentang gambaran umum SLB N Pembina Yogyakarta. Bab ini menjelaskan letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan anak serta keadaan sarana dan prasarana, ekstrakurikuler, program pengembangan

ke depan, isu strategis dan gambaran umum tentang TKLB. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang obyek penelitian sehingga dapat dipahami dengan baik.

Bab III merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya dan faktor penghambat, pendukung mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta.

d. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dalam skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah berjalan dengan baik yang mana sesuai dengan program yang telah dilaksanakan oleh guru kelas.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya dapat meningkatkan kreativitas secara optimal dan mengembangkan di sekolah luar biasa.

1. Mengembangkan kreativitas di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta melalui hasta pada anak tunagrahita dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan melatih kemampuan motorik anak agar berkembang secara optimal, karena anak tunagrahita mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata. Kurikulum yang digunakan di TKLB C ini adalah kurikulum 2013 dan metode yang digunakan metode demonstrasi, Tanya jawab, ceramah dengan benda-benda konkrit atau nyata. Keterbatasan anak tunagrahita dalam menangkap materi yang

disampaikan, sehingga memerlukan pendekatan individual dalam kegiatan. Kegiatan yang diberikan dalam mengembangkan kreativitas seperti menggambar, mewarnai, melipt, dan kolase. Evaluasi kegiatan untuk anak tunagrahita tetap mengutamakan kognitif, afektif, dan psikomotor dengan penilain anak melalui catatan anekdot, observasi, portofolio, dan sebagainya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya sebagai berikut: a) faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas yaitu sarana dan prasarana, alat peraga, tenaga pendidik/guru, pemberian tugas kepada peserta didik, dan selalu diberikan motivasi berupa pujian, dukungan dari orang tua b) faktor penghambat dalam mengembangkankreativiatas anank tunagrahita melalui hasta karya yaitu anak hiperaktif selalu mengoda temanya, guru kurang inovatif dalam menyampaikan materi, kesibukan orang tua misalnya males mengantar kesekolah, lingkungan di kelas kurang kondusif, anak sering tidak masuk kelas, keterbatasan alat peraga, dan anak yang gambek/ malas belajar dan membangkitkan minat.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta (TKLB) dalam mengembangkan kreativitas anak tunagrahita melalui hasta karya terdapat saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Berhubungan dengan mengembangkan kreativitas untuk anak berkebutuhan khusus, bagi pihak sekolah membuat Rencana Pelaksanaan Mengembangkan yang sesuai dengan kemampuan anak. Sarana prasarana, media mengembangkan di TKLB C Negeri Pembina Yogyakarta sudah baik dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Namun, akan lebih baik lagi apabila guru juga mempunyai kreativitas dalam memuat Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru kelas harus menerapkan berbagai macam model mengembangkan yang menyenangkan bagi anak. Model mengembangkan yang tidak monoton sehingga membuat anak merasa tidak bosan ketika mengembangkan. Menggunakan alat peraga agar dapat membuat suasana kelas menjadi berwarna atau menyenangkan. Dalam mengembangkan, hendaknya guru lebih sering menggunakan media

mengembangkan. Media mengembangkan yang digunakan haruslah bersifat konkrit, mudah digunakan dan familiar dengan anak tunagrahita, karena anak tunagrahita kesulitan dalam berpikir abstrak.

3. Orang Tua

Seharusnya orang tua melatih anak untuk belajar dirumah agar anak selalu ingat kegiatan yang diberikan oleh guru. Sebaiknya orang tidak memberikan alat komunikasi atau HP ketika dirumah. Hal ini berdampak ketika mengembangkan di kelas, anak ngantuk atau bosan untuk kegiatan belajar.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam isi dan uraian dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis berharap masukan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan semua pihak yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Mengembangkan untuk Fakultas Tarbiyah*. Bandung: Pustaka Setai. 2005.
- Atmajaya, Jati Rinakri. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Budiyanti, Maggun. *Strategi dan Metode Mengembangkan dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Griya Santri. 2012.
- Dian Miranda, 2006, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kota Pontianak, *Jurnal Pembelajaran Prospektif, JPP*. 1 (1): 60-67.
- Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian & Pendidikan. 2018.
- Effendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Febriarti, Rani. *Manajemen Mengembangkan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) MTA Polanharja Klaten. Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2019.
- Husna Handayani, Peny. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Keluarga. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. Vol 15 (2): 46-55. 2017.
- Ibadullah Malawi. dkk. *Teori dan Aplikasi Mengembangkan Terpadu*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika. 2019.

- Ilahi, Mohammad Takdir. *Pendidikan Inklusi Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Iskandar Wiryokusumo. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismi, Hapsari. "Identifikasi Permasalahan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus dan Penangannya", *Jurnal Psycho Idea*, Vol.1, 1693-1076.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari “*Strategi Mengembangkan Tepadu*”, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan Abnormal Seksual*. Bandung: Mandiri Maju. 1989.
- Kurniati, Euis dan Yeni Rachmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005. 2005.
- Meria, Azia. “Model Mengembangkan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat”. *Jurnal Tsaqafah*, Vol. II, No. 355-380, 2015.
- Mujadjir, Neong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1998.
- Mulyani, Novi. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Mumpuniarti. *Mengembangkan Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY. 2007.

- Mumpuniarti. *Pendekatan Mengembangkan bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa. 2007.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Munandar,S.C.Utami. *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: Gramedia. 1993.
- Mustofa, Amin. “Sikap Guru Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif Wilayah Kabupaten Magelang”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada. 2000.
- Niron, Maria Dornita. *Pengembangan Silabus & Rencana Pelaksanaan Mengembangkan Dalam KTS*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2009.
- Novi, Mulyani. *Pengembangan Seni Anak Usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Nursito. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya. 2000.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Desain Mengembangkan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2008.
- Rusman, *Model-model Mengembangkan: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.

- Sangidu. *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiasa*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2006.
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Mengembangkan dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati. 2010.
- Soemantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama. 2007.
- Sri Rezeki, Dewi. Pengembangan Kreativitas & Penciptaan Motivasi Serta Modifikasi Olahraga Adaptif untuk Anak Usia Dini. *Journal Ortapedagogia*. Vol 6 Nomor 1:31-34. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet. 2018.
- Suharmini, T. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2009.
- Sumarno, Alim. *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*, diakses <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/perbedaan-penelitian-dan-pengembangan> pada tanggal 17 Juli 2020.
- Takdir Ilahi, Mohammad. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. *“Model Mengembangkan Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”*., Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Trianto. *Model Mengembangkan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

- Trimasari, Dian. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui cerita dikelas A4 RA Ar-Raihan Kweden Bantul”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2017.
- Ulfah, Aisyah Aulia. “Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Spritual Orang Tua di MILD Budi Asih Semarang”. *Skripsi*. Fakultas Ushuludin & Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo. 2017.
- Undang-Undang. *No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardhana, Diah Ayu. “Kekhasan Karya Lukis Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kelas IX SMP N 2 Sewon Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Wiryokusumo, Iskandar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Zahra, Idris. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: PT. Angkasa Rifa. 1981.
- Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.
- Zainal, Aqib. *Pedoman Teknis Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Nuansa Aulia. 2010